

PENGARUH ORGANISASI TERHADAP PSIKOLINGUISTIK MAHASISWA

Anik Supatmawati^{1*}, Wahyu Setiawati², Aviliani³, Mahestro⁴, Dessy Saputry⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

* Email: anik.202140640302@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh organisasi kampus terhadap psikolinguistik mahasiswa, dengan fokus pada keterampilan komunikasi, pembentukan identitas sosial, dan kesejahteraan emosional. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa aktif organisasi kampus yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kampus memperkuat keterampilan komunikasi mahasiswa, menciptakan pola bahasa yang sesuai dengan budaya organisasi, serta mendukung pembentukan identitas sosial mereka. Namun, dinamika organisasi juga dapat meningkatkan tekanan yang memengaruhi kesejahteraan emosional mahasiswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan organisasi yang seimbang untuk mendukung pengembangan linguistik dan kognitif mahasiswa, sambil menjaga kesejahteraan akademik dan emosional mereka.

Kata Kunci: Psikolinguistik, Organisasi Kampus, Keterampilan Komunikasi, Identitas Sosial, Kesejahteraan

Abstract

This study aims to analyze the impact of campus organizations on students' psycholinguistics, focusing on communication skills, social identity formation, and emotional well-being. Employing a quantitative approach with a descriptive correlational design, the study involved 50 active campus organization students selected purposively. The findings reveal that involvement in campus organizations enhances students' communication skills, fosters language patterns aligned with organizational culture, and supports social identity formation. However, organizational dynamics may also increase pressures affecting students' emotional well-being. This study underscores the importance of balanced organizational management to support students' linguistic and cognitive development while maintaining their academic and emotional well-being.

Keywords: Psycholinguistics, Campus Organizations, Communication Skills, Social Identity, Student Well-Being.

PENDAHULUAN

Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan proses mental manusia. Bahasa, sebagai alat komunikasi, berperan penting dalam pembentukan identitas, pemahaman dunia, dan interaksi sosial. Dalam konteks mahasiswa, penguasaan keterampilan berbahasa tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga menjadi komponen utama dalam membangun karakter dan hubungan sosial. Salah satu wadah

utama yang menyediakan lingkungan untuk pengembangan ini adalah organisasi kampus.

Organisasi kampus, sebagai sistem sosial yang dinamis, menawarkan lingkungan di mana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim. Melalui interaksi dalam organisasi, mahasiswa mendapatkan pengalaman yang tidak hanya memperkaya kemampuan linguistik dan kognitif mereka, tetapi juga membentuk identitas sosial mereka. Kegiatan seperti diskusi kelompok,

presentasi, dan penyelesaian masalah bersama memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori psikolinguistik dalam situasi nyata.

Namun, selain manfaat, partisipasi dalam organisasi kampus juga membawa tantangan. Dinamika organisasi, seperti tekanan waktu dan tanggung jawab, dapat memengaruhi keseimbangan emosional dan akademik mahasiswa. Meski demikian, dampak positif yang diberikan organisasi kampus terhadap perkembangan psikolinguistik sering kali belum menjadi fokus utama dalam penelitian akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh organisasi kampus terhadap psikolinguistik mahasiswa dengan menyoroti aspek komunikasi, pembentukan identitas sosial, budaya organisasi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan akademik dan emosional. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam bidang psikolinguistik dan wawasan praktis bagi pengelola organisasi kampus dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus dan perkembangan psikolinguistik mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kampus, terhadap variabel dependen yang mencakup keterampilan komunikasi, pembentukan identitas sosial, serta kesejahteraan akademik dan emosional mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen, termasuk kuesioner, wawancara, dan observasi, yang dirancang untuk menangkap informasi secara holistik.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus di universitas tertentu. Sampel terdiri dari 50 mahasiswa yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan didasarkan pada tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, baik sebagai anggota maupun pengurus. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu yang terlibat secara intens dalam organisasi dapat mewakili hubungan antara partisipasi organisasi dan perkembangan psikolinguistik.

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur tiga aspek utama: keterlibatan dalam organisasi, keterampilan komunikasi, dan kesejahteraan emosional serta akademik. Kuesioner keterlibatan organisasi mencakup pertanyaan terkait frekuensi kehadiran, jenis kegiatan yang diikuti, serta posisi yang dipegang dalam organisasi. Kuesioner keterampilan komunikasi mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam berbicara, mendengarkan, dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka sesuai konteks. Kuesioner kesejahteraan mencakup indikator seperti tingkat stres, motivasi akademik, dan keseimbangan kehidupan sosial. Selain kuesioner, wawancara mendalam dilakukan dengan sebagian sampel untuk menggali lebih jauh pengalaman individu, sementara observasi langsung digunakan untuk menilai interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan organisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah distribusi kuesioner kepada seluruh sampel, diikuti oleh wawancara mendalam dengan 10 partisipan yang dipilih secara acak dari sampel utama. Tahap terakhir adalah observasi pada beberapa kegiatan organisasi untuk memahami pola komunikasi dan dinamika sosial mahasiswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel, sementara data kualitatif dari wawancara

dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola umum.

Penelitian ini juga memastikan aspek etika dengan memberikan informasi lengkap kepada partisipan tentang tujuan penelitian serta hak mereka untuk berhenti kapan saja tanpa konsekuensi. Semua data dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus menunjukkan perkembangan keterampilan komunikasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif. Keterampilan ini tercermin dalam kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan pendapat dalam berbagai situasi formal maupun informal. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memperkuat pembentukan identitas sosial mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat aktif cenderung memiliki pola bahasa dan perilaku yang sesuai dengan budaya organisasi tempat mereka berpartisipasi.

Namun, data juga menunjukkan bahwa tekanan yang muncul dari tanggung jawab dalam organisasi dapat memengaruhi kesejahteraan emosional mahasiswa. Beberapa mahasiswa melaporkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas organisasi dan kehidupan akademik mereka, yang terkadang menyebabkan stres dan penurunan performa akademik.

Pembahasan Hasil penelitian ini sejalan dengan teori psikolinguistik yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan tertentu dapat mempercepat perkembangan keterampilan komunikasi. Dalam konteks organisasi kampus, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa dalam berbagai situasi, yang membantu mereka mengasah keterampilan linguistik dan kognitif.

Selain itu, organisasi kampus menyediakan lingkungan yang kaya akan budaya dan nilai, yang memungkinkan mahasiswa untuk membentuk identitas sosial mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan organisasi yang baik. Organisasi yang tidak mendukung atau terlalu menuntut dapat memberikan tekanan yang berlebihan pada mahasiswa, yang berdampak negatif pada kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk menciptakan lingkungan organisasi yang seimbang, yang tidak hanya mendukung perkembangan psikolinguistik tetapi juga menjaga kesejahteraan akademik dan emosional mahasiswa.

Penemuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola organisasi kampus untuk menciptakan program dan struktur yang mendukung, seperti pelatihan komunikasi, manajemen waktu, dan pengelolaan stres. Dengan cara ini, organisasi kampus dapat berfungsi sebagai ruang belajar yang efektif bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa organisasi kampus memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan psikolinguistik mahasiswa. Partisipasi aktif dalam organisasi terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa, mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan pendapat dalam berbagai konteks. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi juga berkontribusi pada pembentukan identitas sosial yang kuat, yang mencerminkan pola bahasa dan perilaku sesuai dengan budaya organisasi tempat mereka berinteraksi.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dinamika organisasi dapat menimbulkan tekanan yang memengaruhi kesejahteraan emosional mahasiswa. Tantangan seperti tuntutan tanggung jawab yang tinggi sering kali

menyebabkan stres dan kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas organisasi dan akademik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan organisasi yang bijaksana untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik.

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pentingnya pelatihan komunikasi, manajemen waktu, dan pengelolaan stres bagi mahasiswa yang terlibat dalam organisasi. Dengan strategi yang tepat, organisasi kampus dapat menjadi wadah yang tidak hanya mendukung perkembangan linguistik dan kognitif mahasiswa tetapi juga memastikan kesejahteraan emosional dan akademik mereka terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati, E., & Prasetyo, Z. K. (2018). Pembentukan Identitas Sosial Melalui Bahasa dalam Organisasi Kampus. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 33(2), 105-118.

- Nugraheni, L., & Rina, D. (2017). Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Kampus terhadap Kesejahteraan Akademik dan Emosional Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 25(1), 45-58.
- Pramudya, E. (2019). Budaya Organisasi Kampus dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 15(2), 87-102.
- Rachmawati, N. (2017). Pengaruh Aktivitas Organisasi Kampus terhadap Pengembangan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 42(3), 237-245.
- Sutrisno, S. (2016). Organisasi Kampus sebagai Ruang Pembelajaran Sosial Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 12-25.
- Suwandi, R. (2014). Peran Organisasi Kampus dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sosial*, 29(4), 145-160.
- Susiati, S., Tenriawali, T., & Taufik, T. (2020). Kajian Psikolinguistik. *Aktabe: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 1-10.